

PERENCANAAN PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI SEJARAH KOTA PADANG

Risqa Vonigesita, Eko Alvares Z, Hasan Basri
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
Jl. Sumatra, Ulak Karang, Padang, 25133, Indonesia
e-mail : risqavoni@gmail.com, ekoalvares@gmail.com, hasan.basri@gmail.com

Abstrak

Kota Padang memiliki perjalanan sejarah yang panjang dalam perkembangannya sehingga perlu upaya untuk mengabadikan dan melestarikan sejarah. Mengingat kota Padang sebagai sebuah kota yang pernah diduduki oleh bangsa kolonial serta menjadi pusat perdagangan maka diperlukan sebuah pusat dokumentasi dan informasi untuk mendedikasikan perjalanan kota Padang dari zaman dahulu sampai masa sekarang, menunjang pariwisata serta perekonomian kota Padang serta dapat menjadi wahana pendokumentasian. Selain itu dapat menambah wawasan masyarakat dan wisatawan asing tentang sejarah kota Padang. Dengan demikian eksistensi sejarah serta kebudayaan perlu dilestarikan agar tidak dimakan oleh zaman. Saat ini, maraknya peminat kawasan wisata rekreasi mengakibatkan wisata sejarah kurang diminati oleh masyarakat dan wisatawan asing. Dengan merancang sebuah tempat rekreasi sejarah tentang kota Padang tempo dulu yang menggunakan konsep yang dapat menghadirkan nuansa kota lama di zaman kolonial, ditambah dengan lokasi site yang berada di kawasan wisata gunung Padang. Diharapkan masyarakat akan lebih menghargai dan memiliki wawasan yang baik tentang sejarah Kota Padang sambil berekreasi di dalam kawasan tersebut. Perencanaan pusat dokumentasi dan informasi sejarah ini terletak di kawasan wisata gunung padang dengan luas site 8.2 Ha.

Kata kunci: Pusat dokumentasi dan Informasi, Kolonial, Padang

Abstract

Padang City has the long course of history in its development so that the necessary efforts to perpetuate and preserve it. Given the Padang city as a city that was once occupied by the colonial nations and became the center of trade then needed an information center to dedicate the journey of Padang city from the past to the present, as well as support the tourism economy of the city of Padang as well as being a vehicle documentation. Moreover, it can add insight into the history of the city of Padang to the society itself, as well as local and foreign tourists. Thus the existence of history and culture must be preserved and still exist. With designing a history recreation about early Padang and using concept which captured the atmosphere from colonial era, expected that people will appreciate and have a broad insight about Padang's history with recreation in the region. Documentation planning and historical information center is located in the tourist area *Gunung Padang* with an site area 8.2 ha.

Keywords: Documentation and Information Center, Colonial, Padang.

1. PENDAHULUAN

Gunung Padang merupakan salah satu kawasan wisata alam di Kota Padang, Sumatera Barat. Potensi Gunung Padang dapat digunakan sebagai penyampai informasi tentang kelestarian kawasan kepada pengunjung melalui kegiatan interpretasi. Pemerintah Kota Padang, Sumatera Barat, akan lebih memfokuskan pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Gunung Padang dengan menambah anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan 2015.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energy trigger yang luar biasa, yang membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya. Di samping berbagai dampak yang dinilai positif, hampir semua penelitian juga menunjukkan adanya berbagai dampak yang tidak diharapkan, seperti semakin buruknya kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan ekonomi, dan lain-lain.

1.2 Rumusan masalah

- Bagaimana cara agar pengunjung dapat mengetahui sejarah kota padang dengan berkunjung ke kawasan wisata ini.
- Bagaimana membuat kawasan wisata yang dapat menjadi pusat heritage kota Padang.
- Bagaimana membuat kawasan wisata yang memiliki sarana edukasi untuk para pengunjung.
- Bagaimana membuat kawasan wisata yang memiliki pusat informasi dimana menjelaskan tentang historical perjalanan kota padang dari jaman dulu sampai sekarang kepada pengunjung.
- Bagaimana membuat fasilitas yang dapat menunjang kawasan wisata ini.
- Bagaimana menciptakan kawasan ini agar menarik minat pengunjung.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Dokumentasi

Tungpalan (1983) mengatakan bahwa “Dokumen adalah suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum”. Sedangkan dokumentasi adalah suatu proses / pekerjaan mencatat atau merekam informasi mulai dari pembuatan, distribusi, dan yutidisasi.

Dilihat dari segi kepastakawanannya dokumentasi berarti : dari segi penyimpanan, penelitian, pendidikan, informasi, dan kultural.

2.2 Pengertian Informasi

Dibawah ini terdapat beberapa pengertian informasi menurut para ahli

1. Raymond Mc. Leod mengatakan bahwa data yang telah menjadi bentuk yang berarti dan bermanfaat bagi si penerima dan akan digunakan saat pengambilan keputusan saat ini atau mendatang
2. Tata Sutabri, S.Kom., MM memiliki pendapat bahwa informasi ialah data yang telah diolah agar dapat dipakai dalam suatu proses membuat keputusan.
3. Abdul Kadir, McFadde dkk mendefinisikan informasi sebagai olahan data yang telah selesai di proses sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan.
4. Lani Sidharta berkata bahwa informasi adalah sajian data yang telah dalam bentuk yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
5. Jogiyanto HM berpendapat bahwa informasi merupakan hasil dari suatu data yang telah diolah menjadi suatu bentuk atau kondisi yang lebih bermanfaat serta berarti bagi para penerimanya dan mendeskripsikan suatu peristiwa yang benar adanya (nyata) yang akhirnya dapat digunakan si penerima dalam pembuatan keputusan.

6. George H. Bodnar mendefinisikan informasi sebagai data yang dapat dibuat menjadi dasar atas pembuatan keputusan yang benar karena telah diolah.
7. Anton M. Moeliono berpendapat bahwa informasi adalah suatu bentuk pencerahan atas kabar dan berita yang juga merupakan suatu kenyataan yang mampu digunakan sebagai rumusan dasar dari bentuk penelitian.
8. Sedangkan Robert G. Murdick berpendapat bahwa informasi adalah sekumpulan berkas yang telah di proses untuk suatu pencerahan, alasan, dan sebuah dasar agar si pembaca mampu membuat keputusan
9. Joner Hasugian menyatakan bahwa informasi adalah gagasan yang bersifat universal yang mencakup banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia didalamnya serta berada pada kisaran jumlah yang besar dan ada pada media.
10. Gordon B. Davis mendefinisikan informasi sebagai kajian penting yang telah diolah dan berguna bagi si pembaca atau si penerima. Informasi ini harus bersifat aktual dan faktual sehingga dapat digunakan dengan baik dalam pengambilan keputusan dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.
11. George R. Terry, Ph.D menyimpulkan bahwa informasi merupakan suatu bentuk berita yang mampu menyajikan ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi si pembaca
12. Selain pengertian informasi menurut para ahli, terdapat pula pengertian informasi secara umum yang memiliki definisi demikian: Informasi ialah data yang merupakan hasil dari berbagai macam pemrosesan yang memiliki nilai pengetahuan yang bersifat nyata dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga dapat

digunakan oleh si penerima untuk pengambilan keputusan.

2.3 Tinjauan Studi Preseden

Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM)

Lokasi: Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia.

Luas : 2 Ha

Arsitektur : mengikuti bentuk Rumah Gadang



Gambar 1 : Studi Preseden

Hal utama yang melatarbelakangi pendirian PDIKM salah satunya adalah adanya asumsi bahwa masyarakat Minangkabau tidak memiliki bukti-bukti sejarah tertulis yang baik. PDIKM sendiri bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kebudayaan Minangkabau dan juga mengumpulkan berbagai macam literatur dan dokumentasi audio dan visual; seperti merekam berbagai peristiwa adat dalam bentuk film dan video, merekam lagu-lagu tradisional, hingga membuat duplikat alat-alat musik tradisional.

Terdapat beberapa wisata di Pusat dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau ini, diantaranya :

- Wisata Alam
- Wisata Budaya (Rumah Gadang, Pakaian Adat dan Atraksi Seni Tradisional),
- Wisata Pendidikan (koleksi, Buku Adat budaya dan Buku Sejarah Minangkabau serta Informasi lainnya tentang Minangkabau)
- Wisata Kuliner (Makan Bajamba).

2.4 Tinjauan Tema Colonial

Arsitektur kolonial merupakan sebutan singkat untuk langgam

arsitektur yang berkembang selama masa pendudukan Belanda di tanah air. Masuknya unsur Eropa ke dalam komposisi kependudukan menambah kekayaan ragam arsitektur di nusantara. Seiring berkembangnya peran dan kuasa, kamp-kamp Eropa semakin dominan dan permanen hingga akhirnya berhasil berekspansi dan mendatangkan tipologi baru. Semangat modernisasi dan globalisasi (khususnya pada abad ke-18 dan ke-19) memperkenalkan bangunan modern seperti administrasi pemerintah kolonial, rumah sakit atau fasilitas militer. Bangunan – bangunan inilah yang disebut dikenal dengan bangunan kolonial

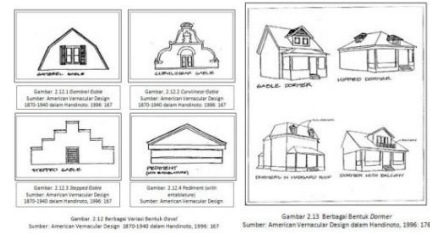
2.3 Perkembangan Arsitektur Kolonial di Indonesia

Sejarah mencatat, bahwa bangsa Eropa yang pertama kali datang ke Indonesia adalah Portugis, yang kemudian diikuti oleh Spanyol, Inggris dan Belanda. Pada mulanya kedatangan mereka dengan maksud berdagang. Mereka membangun rumah dan pemukimannya di beberapa kota di Indonesia yang biasanya terletak dekat dengan pelabuhan. Dinding rumah mereka terbuat dari kayu dan papan dengan penutup atap ijuk. Namun karena sering terjadi konflik mulailah dibangun benteng. Hampir di setiap kota besar di Indonesia. Dalam benteng tersebut, mulailah bangsa Eropa membangun beberapa bangunan dari bahan batu bata. Batu bata dan para tukang didatangkan dari negara Eropa. Mereka membangun banyak rumah, gereja dan bangunan-bangunan umum lainnya dengan bentuk tata kota dan arsitektur yang sama persis dengan negara asal mereka. Dari era ini pulalah mulai berkembang arsitektur kolonial Belanda di Indonesia.

Setelah memiliki pengalaman yang cukup dalam membangun rumah dan bangunan di daerah tropis lembab, maka mereka mulai memodifikasi bangunan mereka dengan bentuk-

bentuk yang lebih tepat dan dapat meningkatkan kenyamanan di dalam bangunan

Karakteristik Arsitektur Kolonial Belanda dalam hal ini dapat dilihat dari segi periodisasi perkembangan arsitekturnya maupun dapat pula ditinjau dari berbagai elemen ornamen yang digunakan bangunan kolonial tersebut.



3 METODE PENELITIAN

3.1 Studi Literatur

Melakukan studi literature dan pustaka baik melalui media buku, majalah, maupun internet.

3.2 Survey Site

Melakukan survey terhadap site yang dipilih, baik secara fisik maupun non fisik. Survey dilakukan terhadap kondisi yang ada sekarang dan pengembangannya.

3.3 Pengumpulan Data

Mengumpulkan seluruh data untuk kemudian dapat dianalisis. Sedangkan survey lapangan dilakukan diwilayah lingkungan site yang ada sekarang.

3.4 Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dan mengaplikasikan data lapangan ke studi literatur atau studi banding. Kemudian analisis tersebut menjadi acuan untuk membuat konsep perencanaan dan perancangan.

3.5 Analisis Site

Menganalisis site sesuai dengan analisi data yang telah dilakukan dan yang telah dikumpulkan di atas. Analisis site dilakukan terhadap bentuk tapak dan lokasi site yang ada sekarang.

3.6 Penemuan Konsep Perancangan

Konsep perancangan didapat berdasarkan olahan analisis site dan analisis data, konsep perancangan

juga diperoleh berdasarkan teori dan kondisi lingkungan yang ada. Konsep perancangan merupakan motor utama dalam menentukan desain perencanaan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Site Dan Tapak

Menganalisis site merupakan hal yang penting yang harus dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan pada eksisting site, sehingga nantinya hasil dari analisa tersebut akan mengeluarkan alternative-alternatif konsep ruang luar, ruang dalam maupun bentuk yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dan memanfaatkan potensi yang ada pada site tersebut.



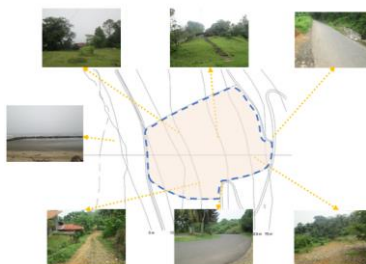
Gambar 2 : eksisting site

Lokasi : Jalan Sebrang Pabayan, Kelurahan Bukit Gado Gado, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatra Barat
 Luas Site : 8.2 Ha
 Jarak : 77mdpl dari permukaan laut

Secara geografis berbatasan langsung:

- Utara : Kecamatan padang barat
- Selatan : Kecamatan Lubuk Begalung
- Barat : Samudera Hindia
- Timur: Samudera Hindia

4.2 Batas-Batas Site



Gambar 3 : tautan dan lingkungan

- Sebelah Utara : permukiman penduduk
- Sebelah Selatan : tanah kosong dan ladang warga
- Sebelah Barat : tanah kosong
- Sebelah Timur : jalan utama, hutan.

Potensi dan masalah perencanaan pusat informasi ini menggunakan metode SWOT, yaitu dengan memaksimalkan potensi yang terdapat pada kawasan site:

- Lokasi site berada di kawasan gunung padang yang merupakan kawasan wisata bahari.
- Lokasi site sangat strategis karna dekat dengan beberapa kawasan wisata lain yang berada di sekeliling site
- Lokasi site jauh dari keramaian dan memiliki tingkat privasi yang tinggi, sehingga berpotensi untuk merencanakan pusat informasi dengan fasilitas wisata berupa resort

4.3 Fungsi

Fungsi arsitektural dalam perencanaan kawasan ini adalah membangun pusat dokumentasi dan informasi sejarah dengan fasilitas resort. Sehingga dapat menonjolkan potensi site yang strategis. Selain itu kawasan ini memiliki fasilitas berupa:

- Bangunan Pusat dokumentasi dan informasi sejarah
- Bangunan pengelola
- Spa
- Restaurant
- Bar
- Bungalow
- Cottage
- Outbound area
- Playground

4.4 Tatanan Ruang Dalam

Tatanan ruang dalam dibedakan dalam beberapa warna diantaranya warna merah merupakan area ruang privat, warna kuning merupakan area publik, warna hijau merupakan area semi privat dan

warna biru merupakan area servis. Untuk warna coklat merupakan sirkulasi area publik.



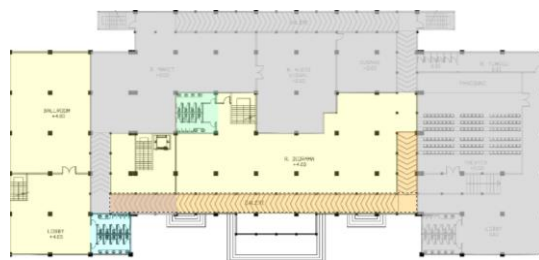
Gambar 4: denah lantai 1

Pada lantai 1 terdapat lobby sebagai penerima tamu dan merupakan area public, pada bagian sisi kiri dan kanan terdapat restaurant dan theater yang juga merupakan area public, pada bagian belakang terdapat kantor pengelola yang merupakan area privat



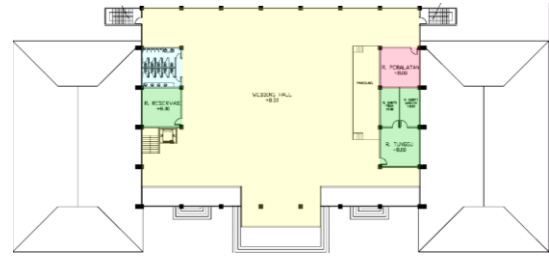
Gambar 5: denah semi lantai 2

Pada semi lantai 2 terdapat ruang maket, dan ruang audio visual dan juga galeri yang berupa ramp yang merupakan area publik, serta gudang yang merupakan area semi privat



Gambar 6: denah lantai 2

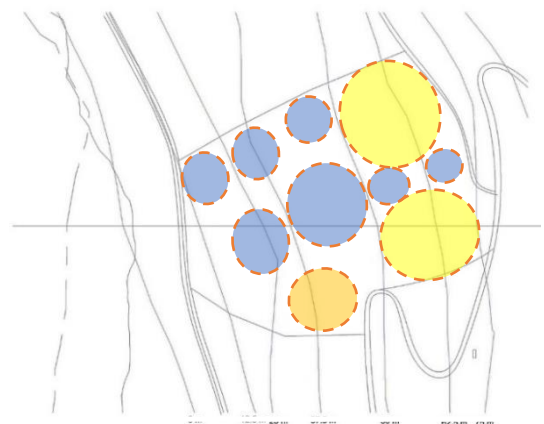
Pada lantai 2 merupakan area publik. Terdapat ruang diorama, dan juga ballroom pada sisi kirinya.



Gambar 7: denah lantai 3

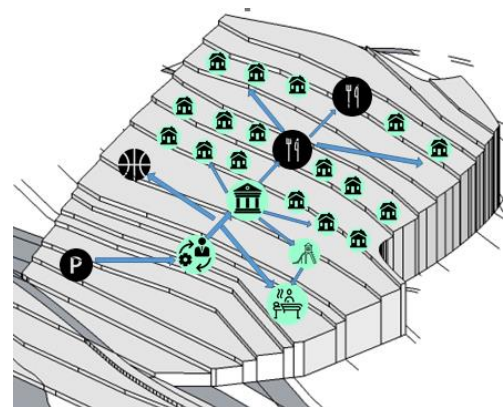
Pada lantai 3 terdapat wedding hall yang merupakan area publik.

4.5 Zoning Kawasan



Gambar 8: zoning kawasan

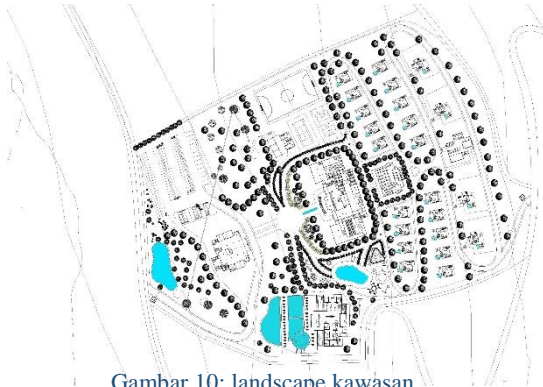
Pada zoning kawasan dibedakan berdasarkan warna yaitu warna biru merupakan area publik, warna kuning merupakan area privat, dan warna orange merupakan area semi privat



Gambar 9: tatanan kawasan

- Ket:
-  Pusat informasi
 -  Kantor pengelola
 -  Restaurant / bar
 -  Healthy spa
 -  P parker area
 -  sport area
 -  hunian
 -  playground

4.6 Tatanan Ruang Luar



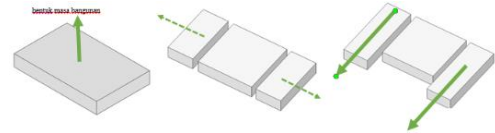
Gambar 10: landscape kawasan

Untuk tatanan ruang luar terdapat 2 buah entrance masuk, diantaranya sebuah entrance utama bagi pengunjung dan pengelola di bagian barat, dan juga sebuah entrance khusus untuk pengelola

di bagian timur. Untuk entrance keluar terdapat di bagian barat dekat area parkir.

Pengunjung dihadapkan pada bangunan pengelola untuk kemudian dapat mengakses seluruh isi kawasan.

4.7 Transformasi Bentuk

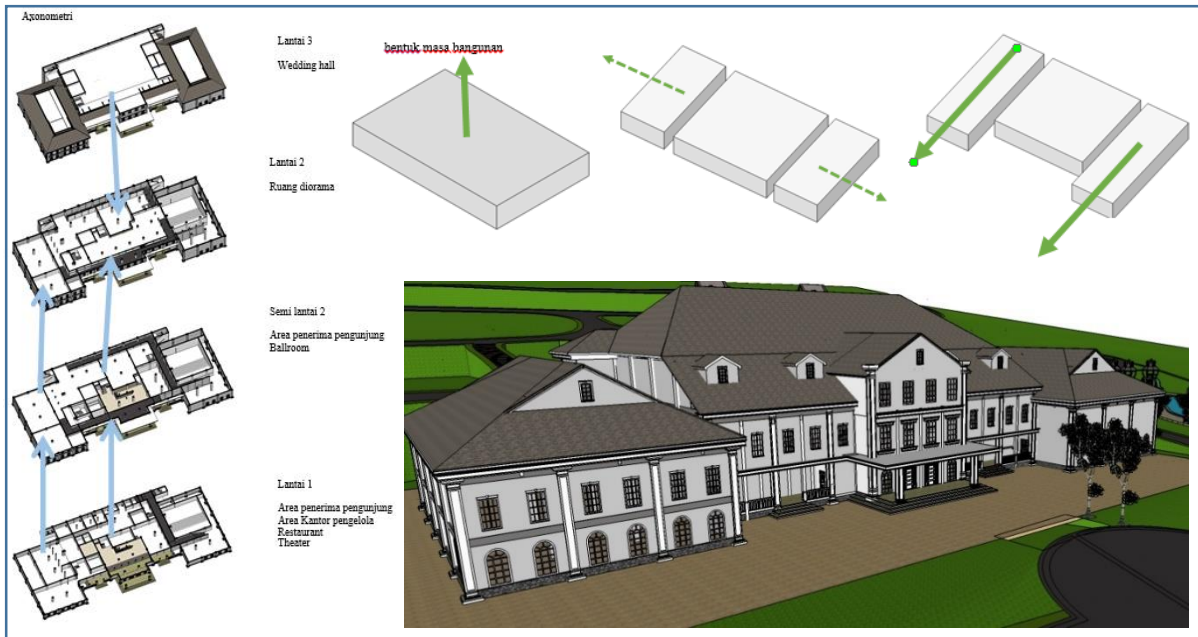


Gambar 11: Transformasi Bentuk

Pada perancangan ini hal yang akan ditonjolkan adalah nuansa tempo dulu. Denah yang simetris untuk menonjolkan ciri-ciri dari bangunan colonial belanda.



Gambar 12: Site Plan



Gambar 13: Perspektif Bangunan Utama



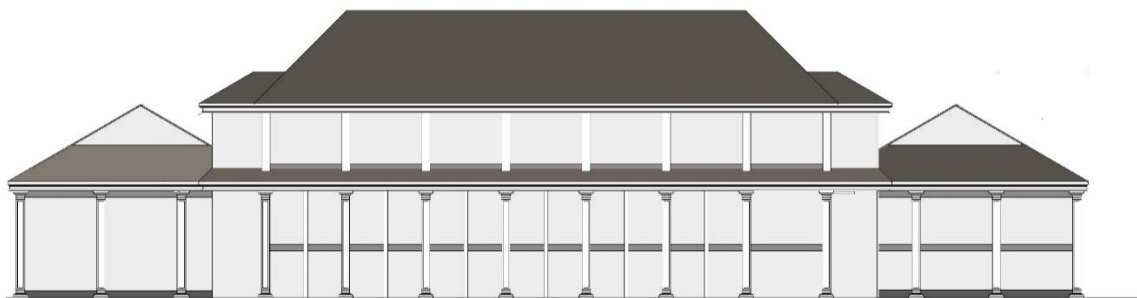
Gambar 14: tampak depan



Gambar 15: tampak samping kanan



Gambar 16: tampak sampan kiri



Gambar 17: tampak belakang

5 KESIMPULAN

Perancangan Pusat Dokumentasi dan Informasi Sejarah ini dilatarbelakangi oleh tidak adanya sebuah tempat untuk mengabadikan dan mendokumentasikan sejarah perjalanan kota Padang dan juga kurangnya minat masyarakat untuk mengapresiasi nilai sejarah. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah pusat dokumentasi dan informasi yang edukatif untuk mendedikasikan perjalanan kota Padang dari zaman dahulu sampai masa sekarang. Disamping itu kawasan ini memiliki wahana rekreasi untuk menambah daya tarik bagi wisatawan lokal maupun asing dengan mengusung nuansa sejarah Kota lama zaman kolonial. Perancangan ini memiliki konsep dan gaya desain yang berkembang pada masa lampau yaitu Gaya Kolonial yang terlihat pada fasad bangunan dan juga pada interior bangunan.

6 REFERENSI

- Architecture in a Climate Of Change-*
peter F smith
<http://ecobooks.greenharmonyhome.com> (Ebook Collection)
- Colombijn, Freek. 2006. *Paco-Paco Kota Padang* : Ombak
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang. 2014. *Profil Pariwisata Kota Padang*. Padang
- Handinoto. 1993. *Arsitek G.C. Citroen dan Perkembangan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya*. Surabaya : Universitas Kristen Petra
- Handinoto. 1994. "Indische Empire Style" *Gaya Arsitektur "Tempo Dulu" yang Sekarang Sudah Mulai Punah*. Surabaya : Universitas Kristen Petra
- Neufert, Ernst. (1996), "Data Arsitek, Jilid 1", Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst. (1999), "Data Arsitek, Jilid 2", Erlangga, Jakarta
- Pernanda, Renggo (2013), "Perencanaan The Nyalo Resort di Kawasan Wisata Mandeh", Laporan Tugas Akhir Riset dan Seminar Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

- Sumalyo, Yulianto. 1993. *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Wawasan Iptekni. 1998. *Majalah Ilmiah Universitas Bung Hatta*. Padang : Universitas Bung Hatta
- White, Edward T., 1975. *Concept Source Book, A Vocabulary of Architectural Forms*. Florida: Architectural Media LTD.

- <http://mygetinfo.com>
<http://nasional.tempo.co/read/news/2013/>
<http://www.skyscrapercity.com/showthread.ad>.
<https://iketsa.wordpress.com>
<http://nuharifiandi.blogspot.co.id>